SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) KABUPATEN BUNGO JAMBI TAHUN 2010

Penelitian Keperawatan Jiwa

PITRI YANTI
0810325102

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ANDALAS

2010

ABSTRAK

Anak adalah individu yang unik, karena faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda, maka pertumbuhan dan pencapaian kemampuan perkembanganpun berbeda, salah satu kelainan yang diderita oleh anak adalah Tunagrahita. Tunagrahita ringan dikatakan kelompok retardasi dapat dididik (educable). Pola asuh orang tua memiliki sumbangan terbesar dalam rangka membantu Tunagrahita mencapai penyesuaian yang akurat. Untuk mengetahui keberhasilan SDLB membina Tunagrahita ringan salah satunya dengan menetapkan prestasi belajar anak Tunagrahita ringan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak Tunagrahita ringan di SDLB Kabupaten Bungo Jambi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional,* teknik pengambilan sampel dengan cara total sampel dengan jumlah sampel 35 responden. Penelitian dilaksanakan di SDLB Kabupaten Bungo Jambi. Pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 26 Mei – Juni 2010. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan studi dokumentasi nilai rapor. Analisa data menggunakan statistic Fisher dan Kolmogorof Sminorv. Dari hasil penelitian didapatkan pola asuh paksaan 8,57 %, otoriter 40,00 %, demokratis 25,71 %, penyabar/pemanja 11,42 %, penelantar 5,71 %, dan situasional 8,57%. Secara keseluruhan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar, dari dari setiap tipe pola asuh terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental dan memiliki intellegention question (IQ) dibawah rata-rata berkisar antara 50-70 (AAMD, 2002). Tetapi mereka masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik, dan mampu untuk melakukan penyesuaian sosial serta masih memiliki kemampuan untuk bekerja meskipun agak terhambat (Amien, 1995). Prevalensi retardasi mental sekitar 1 % dalam satu populasi. Seperti yang kita ketahui bahwa anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari anak pada umumnya. Tunagrahita ringan banyak mengalami berbagai hambatan baik dari segi akademik maupun adaptasi sosial. Tunagrhita ringan masih memiliki potensi untuk berkembang dalam bidang akademik karena pada dasarnya anak-anak tunagrahita yang masuk dalam kelompok ini masih mampu dididik (Amin, 1995 : 22).

Pendidikan yang paling awal membentuk karakter anak berasal dari lingkungan keluarga.. Pola asuh dari orang tua bisa menentukan cara bertindak, berpikir dan bersikap.. Menjadi orang yang berguna seperti kata Rasulullah SAW : *khairunnas anfahum linnas..*, orang yang baik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Salah satu tujuan dari pola pengasuhan anak oleh orang tua adalah untuk membuat anak menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Perbedaan sikap orang tua terhadap anak nya bisa membentuk kepribadian yang berbeda pula. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai

pendidik terhadap anak-anaknya. Orangtua dan pola asuh memiliki peran yang besar dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa kelak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Halim, 2000).

Didalam lingkungan rumah yang hangat dan meransanmg, orang tua dapat meningkatkan taraf keerdasan anak. Sepoerti yang diungkapkan oleh Dra. Clara Istiwidarum Kriswanto, MA dari Jagdnita konsulting, " Sikap yang diambil orang tua terkait erat dengan pola asuh yang diterapkan pada anaknya " (*http//: khasnah _nakita*).

Menurut Theresia Indira, Psi, Msi " Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dana anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberiklan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.

Menurut Baumrind (2004) pola asuh merupakan gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam berinteraksi dengan anak baik dalam bentuk otoriter, demokratis atau permissive. Pola Asuh Otoriter *(parent oriented)* ciri-ciri dari pola asuh ini, menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak, anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan. Pada pola asuh demokratis, kedudukan

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitan yang dilakukan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita Ringan di SDLB Negeri Kabupaten Bungo jambi pada tahun 2010 dapat disimpulkan :

1. Dari berbagai tipe pola asuh, pola asuh terbanyak yang dimiliki oleh responden adalah pola asuh otoriter. Kemudian pola asuh pakasaan, diikuti oleh pola asuh demokratis, pola asuh penyabar / pemanja, dan terakhir pola asuh penelantar dan pola asuh situasional
2. Hampir separoh prestasi belajar anak Tunagrahita Ringan Di SDLB Negeri mendapatkan kategori baik.
3. Secara keseluruhan tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita Ringan, tapi setelah dilakukan uji statistic terhadap masing-masing tipe pola asuh ditemukan hubungan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita Ringan dan tidak ada hubungan antara pola asuh paksaan, demokratis, penyabar/pemanja, penelantar dan situasional dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita Ringan di SDLB Negeri Kabupaten Bungo Jambi pada tahun 2010

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Rachman, Abdur. (1993). *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta : Tiara Wacana.

Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : Rieneka Cipta.

Azwar, Syaifudin, Drs.Ma.(2003). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Beck, Joan. (1992). *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas,* Semarang : Dahara Prize .

Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rieneka Cipta.

Depdikbud. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka.

Gordon, Thomas. (1994). *Menjadi Orang Tua efektif,* Jakarta : Gramedia.

Halim,Abdul, Nipan, M.(2000). *Anak soleh Dambaan Keluarga,* Yogyakarta : Mira Pustaka.

Heyes, Steve dan hardy, malcom, Terj. Soenardji. (1996). *Pengantar Psikologi,* Jakarta : Erlangga

Prop.Dr. Bandhi. (2006). *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Bandung : PT Reflika Aditama.

Muhabbidin, Syah. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Dra.Tin.Suharmini, Msi. (2007) . *Psikologi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus*,

Amin, Mohamad. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 / 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa SDLB Tunagrahita Ringan.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional